

**PENGGUNAAN METODE *BRIEF COUNSELING* UNTUK
MENINGKATKAN KEPATUHAN MINUM OBAT DAN KEBERHASILAN
TERAPI PASIEN HIPERTENSI DI APOTEK KHANZA FARMA
GAMBUS**

Muhammad Reza Pahlevi*, Aulia Rahim
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari

*Email: reza.apoteker@gmail.com

Artikel diterima: 22 Juli 2020; Disetujui: 09 September 2020

DOI: <https://doi.org/10.36387/jiis.v5i2.538>

ABSTRAK

Hipertensi adalah salah satu penyakit kronis yang banyak menyebabkan kematian apabila ditangani dengan cara yang salah ditandai dengan tekanan darah di atas nilai normal. Pasien hipertensi memerlukan intervensi dari farmasis untuk mencapai terkontrolnya tekanan darah dalam batas normal. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh metode *brief counseling* untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dan mengontrol tekanan darah pasien hipertensi agar berada di rentang nilai tekanan darah normal di Apotek Khanza Gambus.

Penelitian ini menggunakan rancangan kuasi eksperimental dengan memberikan intervensi *brief counseling* kepada pasien hipertensi sebanyak 60 pasien. Data penelitian dari pasien diikuti dan dikumpulkan secara prospektif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner diberikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi *brief counseling*. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah pasien dengan kondisi tuli, hamil, buta huruf, dan tidak kooperatif. Data tekanan darah yang dikumpulkan adalah data tekanan yang diambil pre dan post *study*. Data kuesioner dan tekanan darah dianalisis dengan menggunakan *paired t-test* dan wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik secara signifikan pada *post study* ($p < 0,05$) setelah diberikan *brief counseling*. *Brief counseling* memberikan pengaruh pada peningkatan kepatuhan minum obat pasien hipertensi ($p < 0,05$).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kepatuhan pasien dan penurunan tekanan darah pasien hipertensi setelah diberikan *brief counseling*.

Kata kunci: hipertensi, *brief counseling*, kepatuhan minum obat, tekanan darah

ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease that causes many deaths when handled incorrectly, characterized by blood pressure above normal values. Hypertensive patients require pharmacist intervention to achieve control of blood pressure within normal limits. The purpose of this study was to see the effect of the brief counseling method to improve medication adherence and control the blood

pressure of hypertensive patients to be in the range of normal blood pressure values at the Khanza Farma Pharmacy.

This study used a quasi experimental design by providing 60 patients with brief counseling intervention to hypertension patients. Study data from patients were followed and collected prospectively. Data collection using a questionnaire given before and after the intervention brief counseling. The exclusion criteria in this study were deaf, pregnant, illiterate, and uncooperative patients. Blood pressure data collected is pressure data taken pre and post study. Questionnaire data and blood pressure were analyzed using paired t-test and Wilcoxon.

The results showed that there was a significant decrease in systolic and diastolic blood pressure in the post study ($p < 0.05$) after gave brief counseling. Brief counseling had an effect on increasing patient adherence ($p < 0.05$).

The conclusion of this study is that there is an increase in patient adherence and a decrease in blood pressure in hypertensive patients after being given brief counseling.

Keywords: *hypertension, brief counseling, adherence, blood pressure*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian. Komplikasi pembuluh darah yang disebabkan hipertensi dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, infark jantung, *stroke*, dan gagal ginjal. Komplikasi hipertensi pada organ tubuh menyebabkan angka kematian yang tinggi (Alhalaiqa *et al.*, 2012).

Prevalensi hipertensi meningkat sejalan dengan perubahan gaya hidup seperti merokok, obesitas, inaktivitas fisik, dan stres psikososial di banyak negara. Hipertensi sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat dan akan menjadi masalah yang lebih besar

jika tidak ditanggulangi sejak dini (Calhoun *et al.*, 2008).

Menurut data dari Laporan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 bahwa prevalensi Hipertensi di Indonesia adalah 34,1%. Prevalensi hipertensi di Provinsi Kalimantan Selatan menduduki peringkat pertama di Indonesia yaitu 44,1% (Kemenkes, 2018).

Ketidakpatuhan terhadap terapi hipertensi adalah merupakan faktor kunci yang menghalangi pengontrolan tekanan darah sehingga membutuhkan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan terapi (Yusmaniar *et al.*, 2020). Perilaku yang salah tersebut didasarkan atas kurangnya pengetahuan pasien

mengenai tujuan terapi hipertensi. Tingkat rendahnya kepatuhan terhadap terapi hipertensi diperkirakan berkisar antara 30-50%. Penyebab ketidakpatuhan sangat kompleks termasuk kompleksitas regimen obat, perilaku, biaya obat, usia, rendahnya dukungan sosial, dan problem kognitif (Morisky *et al.*, 2008).

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan oleh farmasis untuk penanganan pasien hipertensi adalah konseling. Salah satu manfaat konseling adalah meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat, sehingga angka kematian dan kerugian (baik biaya maupun hilangnya produktivitas) dapat ditekan (Alfian *et al.*, 2014).

Tujuan konseling adalah untuk meningkatkan keberhasilan terapi agar pasien dapat menggunakan obat secara tepat. Salah satu manfaat konseling adalah meningkatkan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat, sehingga tujuan terapi dapat dicapai (Alfian *et al.*, 2014).

Teknik mudah dalam memberikan konseling adalah

konseling singkat (*brief counseling*) yang dijabarkan dalam strategi 5A yaitu, *Assess, Advise, Agree, Assist*, dan *Arrange*. Konseling singkat memiliki beberapa kelebihan yaitu efisiensi waktu dan lebih praktis karena sudah ada penilaian terhadap kondisi pasien (Vallis *et al.*, 2013; Pahlevi *et al.*, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuarsi eksperimental. Proses pengumpulan data dilakukan secara prospektif pada bulan Juli-Agustus 2020 di Apotek Khanza Gambut. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh metode *brief counseling* untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dan mengontrol tekanan darah pasien hipertensi agar senantiasa berada di rentang nilai tekanan darah normal. Penelitian ini melibatkan 60 sampel yang diambil menggunakan metode *consecutive sampling*. Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah pasien dengan usia 20 sampai 80 tahun dengan diagnosa hipertensi yang berobat di Apotek Khanza Gambut, mendapat obat

antihipertensi, dan bersedia berpartisipasi pada penelitian. Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah pasien dengan usia 18 sampai 65 tahun dengan diagnosa hipertensi yang berobat di Apotek Khanza Gambut, mendapat obat anti hipertensi, dan bersedia berpartisipasi pada penelitian dengan mengisi *informed consent*.

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah pasien dengan kondisi tuli, hamil, buta huruf, dan tidak kooperatif. Pada *pre study*, sampel mendapatkan perlakuan diukur tekanan darah dan mengisi kuesioner *Medication Adherence Report Scale* (MARS). Selanjutnya, sampel mendapatkan intervensi *brief counseling*. Setelah 2 minggu, dilakukan *post study* dengan cara sampel datang kembali ke apotek ataupun peneliti berkunjung ke rumah pasien (*home pharmacy care*). Pada *post study* dilakukan kembali pengukuran tekanan darah dan pengisian kuesioner MARS. Data yang terkumpul berupa kuesioner MARS dan nilai tekanan darah. Data hasil kuesioner dianalisis dengan uji wilcoxon dan uji paired t-test. Data

ditampilkan dalam bentuk mean \pm SD dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik sampel bisa dilihat pada tabel 1. Karakteristik sampel yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki dengan perbandingan persentase berturut-turut 70%:30%. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. Pada fase pre menopause, seorang perempuan akan kehilangan sedikit demi sedikit hormon estrogen seiring dengan usianya secara alami sehingga hipertensi jauh lebih tinggi terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki disebabkan karena faktor hormonal tersebut (Dubey *et al.*, 2002).

Mayoritas pasien dengan usia 40-59 tahun dengan jumlah 33 orang (55%). Dengan bertambahnya usia seseorang maka tekanan darah juga akan meningkat disebabkan oleh perubahan fisiologi dari tubuh akibat terjadinya resistensi perifer dan aktivitas simpatik tubuh (Yoon *et al.*, 2012).

Tingkat pendidikan didominasi oleh tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 34 orang (56,7%). Salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan terapi dalam pengobatan hipertensi adalah pendidikan. Sedangkan pekerjaan mayoritas pasien adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 29 orang (48,3%). Hal ini berkaitan dengan faktor stres. Situasi stres seperti masalah pekerjaan, krisis keuangan, atau masalah keluarga dapat menaikkan tekanan darah (Bollampally *et al.*, 2016).

Sebagian besar pasien berstatus sudah menikah sebanyak 56 orang

(93,3%). Pasien yang belum menikah memiliki tekanan sosial yang lebih rendah daripada pasien yang sudah menikah. Hal ini disebabkan karena individu yang sudah menikah memiliki kewajiban kepada keluarga dan lingkungan sekitar. Jika ada masalah akan mengakibatkan stres dan tekanan darah menjadi meningkat (Agrina & Riyan, 2011).

Mayoritas pasien mengkonsumsi 2 macam obat 36 orang (60%) dan pasien menderita penyakit hipertensi adalah 3 tahun yaitu 10 orang (16,7%)

Tabel 1. Karakteristik sampel

Karakteristik Pasien		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki – Laki	18	30
	Perempuan	42	70
Umur	20 – 39 tahun	28,3	28,3
	40 – 59 tahun	55,0	55,0
	60 – 79 tahun	16,7	16,7
	SD	9	15
Tingkat Pendidikan	SMP	9	15
	SMA	34	56,7
	D3	3	5
	D4/S1	5	8,3
	PNS	2	3,3
	Wiraswasta	11	18,3
	Swasta	6	10
	Pekerjaan	Buruh/Tani	1
Pensiun	3	5,0	
Ibu Rumah Tangga	29	48,3	
Mahasiswa	1	1,7	
Tidak Bekerja	7	11,7	

Karakteristik Pasien		Frekuensi	Persentase (%)
Status Pernikahan	Belum Menikah	4	6,7
	Menikah	56	93,3
Jumlah Obat	1	24	40
	2	36	60
Lama Menderita	1 tahun	31	51,7
	2 tahun	5	8,3
	3 tahun	10	16,7
	4 tahun	1	1,7
	5 tahun	4	6,7
	6 tahun	0	0
	7 tahun	1	1,7
	8 tahun	3	5,0
	9 tahun	1	1,7
	10 tahun	4	6,7

Nilai tekanan darah meningkat di atas normal adalah indikasi adanya hipertensi. Nilai tekanan darah yang melebihi batas normal akan mengakibatkan hipertensi dan bisa meningkat menjadi penyakit gagal ginjal, penyakit jantung, dan stroke (Alfian, 2016).

Pada penelitian ini dikumpulkan hasil pengisian kuesioner MARS kepatuhan minum obat pasien dan hasil pemeriksaan tekanan darah pasien hipertensi yang menjadi sampel penelitian. Kedua data tersebut dikumpulkan pada *pre* dan *post study*. Setelah pengumpulan hasil kuesioner dan data tekanan darah pada *pre study*, selanjutnya pasien diberikan intervensi berupa *brief counseling* dari farmasis.

Setelah itu dalam waktu 2 minggu atau ketika pasien datang kembali ke apotek dilakukan *post study* dengan pengambilan data kuesioner MARS dan pemeriksaan tekanan darah lagi. Setelah data *pre* dan *post study* terkumpul dilakukan analisis data secara statistika dengan menggunakan uji wilcoxon.

Penilaian terhadap Tingkat Kepatuhan

Kepatuhan dalam pengobatan memegang peranan penting dalam mencapai target keberhasilan terapi, terutama untuk penyakit kronis seperti hipertensi. Rendahnya kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi merupakan salah satu penyebab rendahnya kontrol tekanan darah.

Penilaian terhadap tingkat kepatuhan dilakukan dengan uji wilcoxon, yaitu dengan membandingkan data kuesioner kepatuhan (MARS) yang diisi oleh pasien pada *pre* dan *post study*. Pada hasil uji statistika wilcoxon yang terlihat pada tabel 2 menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien setelah diberikan brief counseling mengalami perubahan dan berpengaruh.

Tabel 2. Perubahan Skor Kepatuhan Rata-Rata MARS pada pre dan post study

Sampel (N=60)	Mean ± SD	p value
<i>Pretest</i>	17,3333 ± 2,4123	0,00
<i>Posttest</i>	22,41667 ± 3,163841	

Data pada tabel menunjukkan bahwa konseling yang diberikan farmasis dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramanath *et al.*, (2012) yang menyatakan bahwa konseling oleh farmasis mampu meningkatkan kepatuhan minum obat dan

keberhasilan terapi pasien hipertensi. Peningkatan pengetahuan terkait tujuan terapi hipertensi dan karakteristik pasien hipertensi dapat memotivasi pasien untuk merubah perilaku pengobatannya menjadi patuh dalam minum obat antihipertensi.

Penilaian terhadap Tekanan Darah

Tekanan darah di atas batas normal yang persisten dapat memperburuk pronosis penyakit hipertensi. Tekanan darah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi penyakit seperti penyakit kardiovaskuler, gangguan ginjal, dan penyakit serebrovaskuler. Penurunan tekanan darah merupakan tujuan terapi dari pengobatan hipertensi.

Penurunan tekanan darah dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah ketepatan dalam pemilihan obat antihipertensi yang sesuai dengan kondisi pasien, modifikasi gaya hidup, dan faktor kepatuhan pasien dalam pengobatan. Dengan tujuan jangka panjangnya dapat mencegah terjadi komplikasi dan mencegah perkembangan penyakit menjadi lebih parah. Tujuan

terapi tersebut dapat tercapai dengan memperhatikan berbagai faktor. Mulai dari individu pasien itu sendiri bagaimana kesadaran dalam berperilaku baik selama pengobatan dan bagaimana pengetahuan terhadap penyakit yang sedang diderita, kepatuhan pasien dalam pengobatan, gaya hidup dan kondisi pasien itu sendiri.

Tabel 3. Rerata tekanan darah pada pre dan post study

Sampel (N=60)	Mean ± SD	
	TD Sistolik	TD Diastolik
Pretest	159,20±22,08	90,30±9,51
Posttest	149,67±24,35	87,73±10,57
ρ value	0,00	0,008

Hasil uji uji paired t-test terlihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa data tekanan darah sistolik dan diastolik pada pre dan post study berbeda signifikan. Hasil ini menunjukkan juga bahwa terjadi penurunan tekanan darah pasien setelah diberikan brief counseling. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Aрызki & Alfian (2016) yang menyebutkan bahwa

pemberian *brief counseling* akan berdampak positif terhadap keberhasilan terapi pasien hipertensi.

KESIMPULAN

Intervensi *brief counsleing* yang diberikan efektif meningkatkan kepatuhan minum obat dan menurunkan tekanan darah pasien hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan dana hibah dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrina., Sunarti, S.R., Riyan, H., 2011, Kepatuhan Lansia penderita Hipertensi dalam Pemenuhan Diet Hipertensi, *JPFI*, Vol 6, pp 46-53.
- Alfian, R., Akrom, Darmawan, E., 2014, Konseling Farmasis Merubah Perilaku Pasien Hipertensi Rawat Jalan Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Indonesia, *Media Farmasi*, Vol.11 No.1

- Alfian, R., 2016, Hubungan Antara Tingkat Perilaku Pengobatan Dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, Vol.1 No.2
- Alhaiqa, F., Deane, K.H.O., Nawafleh, A.H., Clark, A., Gray, R., 2012, Adherence therapy for medication non compliant patients with hypertension: a randomised controlled trial, *Journal of Human Hypertension* 26, 117–126
- Aryzki, S, Alfian R., 2016, Pengaruh Brief Counseling terhadap Aktifitas Fisik pada Pasien Hipertensi Di RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin, *Jurnal Sains Farmasi & Klinik*, 3 (1): 84-90
- Bollampally, M., Chandershekhar, P., Kumar, K.P., Surakasula, A., Srikanth, S., Reddy, T.T.M., 2016, Assessment of patient's knowledge, attitude and practice regarding hypertension, *International Journal of Research in Medical Sciences*, Vol.4 No.8
- Calhoun, D.A., Daniel, J., Stephen, T., David, C., Goff, T.P. Murphy, R.D., Toto, A.W., William, C.C., William, W., Domenic, S., Keith, F., Thomas, D.G., Bonita, F., Robert, M.C., 2008, Resistent hypertension: Diagnosis, Evaluation, and Treatment: A Scientific Statement From The American Heart Association Professional Education Committee of the Council for High Blood Pressure Research, *Hypertension*, 51: 1403-1419
- Dubey, R.K., Oparil, S., Imthurn, B., Jackson, E.K., 2002, Sex hormones and hypertension, *Cardiovascular Research*; 53 (2002) 688–708
- Kemenkes, 2018, *Riset Kesehatan Dasar*, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.
- Morisky, D.E., Ang, A., Krousel-Wood, M.A., Ward, H., 2008, Predictive Validity of A Medication Adherence Measure in an Outpatient Setting, *J. Health-Syst. Pharm*, 10: 348-54.
- Pahlevi, M.R., Rahem, A., Metasartika, V., Alfian, R., 2018, Pengaruh Brief Counseling Terhadap Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin, *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, Vol.3 No.2.
- Ramanath, K.V., Balaji, D.B.S.S., Nagakishore, C.H., Kumar, S.M., Bhanuprakash, M., 2012, A Study on Impactoc Clinical Pharmacist Interventions on Medication Adherence and Quality of Life in Rural Hypertensive Patients, *J Young Pharm*, 4(2): 95-100
- Vallis, M., Helena, P.V., Sharma, A.M., Freedhoff, Y., 2013, Modified 5 As: Minimal intervention for obesity counseling in primary care, *Can Fam Physician*; 59: 27-31

Yoon, S.S.V., Burt, T., Louis., M.D.,
Carrol, 2012, Hypertension
Among Adults In The United
States 2009-2010, *National
Center For Health Statistics*,
107

Yusmaniar, Susanto, Y., Surahman,
Alfian, R., 2020, Pengaruh
Alarm Minum Obat (AMINO)
Untuk Meningkatkan
Kepatuhan Minum Obat Pasien
Hipertensi, *Jurnal Ilmiah Ibnu
Sina*, Vol.5 No.1.